

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anggaran merupakan suatu alat perencanaan mengenai pengeluaran dan penerimaan (atau pendapatan) dimasa yang akan datang. Umumnya disusun untuk satu tahun. Di samping itu, anggaran merupakan alat kontrol atau pengawasan terhadap baik pengeluaran maupun pendapatan belanja dimasa yang akan datang. Memang perlu disadari, bahwa setiap struktur pemerintahan menuntut suatu sistem keuangan yang dapat menjamin kelancaran pemerintahan dan pembangunan, khususnya dalam tugas pemerintah sebagai unit pelaksana ekonomi yang menyediakan barang-barang publik yang manfaatnya sangat luas dan dapat dinikmati oleh banyak orang (Suparmoko: 2003).

Dewasa ini hampir setiap pemerintah ikut campur tangan dalam kegiatan Ekonomi nasional. Campur tangan pemerintah memberi konsekuensi bahwa pemerintah harus mengeluarkan anggaran untuk membiayai kegiatannya, karena membutuhkan aparat, investasi, sarana dan prasarana, pemerintah harus mengeluarkan biaya untuk mencapai tujuan pembangunan. Rincian tentang penerimaan dan pengeluaran pemerintah setiap tahun tercatat dalam anggaran Pendapatan dan Belanja daerah.

Dalam pelaksanaan kebijaksanaan fiskal, Anggaran pendapatan dan belanja daerah (APBD) di hadapkan pada kondisi yang sulit dan dilematis. Di

satu sisi seiring dengan kompleksnya kadar permasalahan justru dibutuhkan untuk menciptakan stabilitas guna mempercepat usaha pembangunan perekonomian nasional. Disisi lain, APBD dihadapkan pada suatu kondisi ekonomi yang sulit, berkaitan dengan keterbatasan mobilisasi sumber-sumber pembiayaan. Dengan demikian, pemerintah menghadapi permasalahan perekonomian yang kompleks dan harus diselesaikan dengan anggaran yang terbatas.

APBD juga dihadapkan pada tantangan yang berat baik pada posisi penerimaan maupun pengeluaran, dan pembiayaan anggaran. Namun APBD justru diharapkan mampu berperan dalam menciptakan stimulasi fiskal bagi bergeraknya roda perekonomian masyarakat. Hal ini berarti, diperlukan pengeluaran pemerintah yang cukup besar untuk penciptaan dan perluasan lapangan pekerjaan produktif, pemenuhan kebutuhan masyarakat terutama di bidang pendidikan, kesehatan, serta pengadaan subsidi bagi beberapa jenis komoditi yang menjadi kebutuhan pokok masyarakat.

APBD merupakan dasar pengelolaan keuangan daerah dalam satu tahun anggaran. APBD merupakan rencana pelaksanaan semua pendapatan daerah dan semua belanja daerah dalam rangka pelaksanaan desentralisasi dalam satu tahun anggaran tertentu. Pemungutan semua penerimaan daerah bertujuan untuk memenuhi target yang ditetapkan dalam APBD. Demikian pula semua pengeluaran daerah dan ikatan yang membebani daerah dalam rangka pelaksanaan desentralisasi dilakukan sesuai jumlah dan sasaran yang ditetapkan dalam APBD. Dengan berlakunya Undang-Undang No. 32 tahun

2004 tentang pemerintah daerah dan Undang-Undang No. 33 tahun 2004 tentang perimbangan keuangan antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah, membawa konsekuensi terhadap penyediaan sumber-sumber keuangan daerah yang sebanding dengan banyaknya kegiatan pelayanan kepada masyarakat.

Pemberian otonomi daerah berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi suatu daerah, karena memberikan kebebasan kepada pemerintah daerah untuk membuat rencana keuangannya sendiri dan membuat kebijakan-kebijakan yang dapat berpengaruh pada kemajuan daerahnya. Pertumbuhan ekonomi mendorong pemerintah daerah untuk melakukan pembangunan ekonomi dengan mengelola sumber daya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan dengan masyarakat untuk menciptakan lapangan pekerjaan baru yang akan mempengaruhi perkembangan kegiatan ekonomi dalam daerah tersebut (Kuncoro, 2004).

Dengan adanya Otonomi Daerah yang ditetapkan oleh pemerintah sangat mempengaruhi besarnya APBD, karena setiap daerah mempunyai wewenang untuk mengurus rumah tangganya sendiri sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan yang diperlukan daerah tersebut. Perkembangan penerimaan APBD di kabupaten Sukoharjo mengalami peningkatan dari tahun ke tahun terlebih lagi setelah adanya Otonomi Daerah. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi penerimaan APBD di kabupaten Sukoharjo tahun 1986-2010”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian Latar belakang yang dikemukakan penulis di atas, maka pokok permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut, bagaimana pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Jumlah Penduduk, Pengeluaran Pemerintah, Produk Domestik Regional Bruto Perkapita terhadap penerimaan APBD di kabupaten Sukoharjo tahun 1986- 2010.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini diharapkan dapat menganalisis pengaruh pendapatan asli daerah (PAD), Jumlah Penduduk, Pengeluaran Pemerintah , Produk Domestik Regional Bruto Perkapita terhadap penerimaan APBD di kabupaten Sukoharjo pada tahun 1986-2010.

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat mengetahui pengaruh pendapatan asli daerah (PAD, Jumlah Penduduk, Pengeluaran Pemerintah, Produk Domestik Regional Bruto Perkapita terhadap penerimaan APBD di kabupaten Sukoharjo pada tahun 1986 sampai dengan tahun 2010.

E. Metode Penelitian

1. Alat dan model Analisis

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini ,Adapun metode yang digunakan adalah model Error correction model (ECM). (Gujarati,2003), yang diformulasikan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 DAPBD_t = & \gamma_0 + \gamma_1 D PAD_t + \gamma_2 D JP_t + \gamma_3 D PP_t + \gamma_4 D PDRBK_t \\
 & + \gamma_5 DL PAD_{t-1} + \gamma_6 D JP_{t-1} + \gamma_7 D PP_{t-1} + \gamma_8 D PDRBK_{t-1} \\
 & + \gamma_9 ECT + ut
 \end{aligned}$$

Dimana:

$$ECT = PAD_{t-1} + JP_{t-1} + PP_{t-1} + PDRBK_{t-1} - APBD_{t-1}$$

Keterangan

APBD_t : Anggaran Pendapatan Belanja Daerah

PAD_t : Pendapatan Asli Daerah

JP_t : Jumlah Penduduk

PP_t : Pengeluaran Pemerintah

PDRBK_t : Produk Domestik Regional Bruto

ECT : *Error Correction Term*

ut : Residual

D : Perubahan

t : Periode waktu

Untuk menguji persamaan regresi dari model diatas maka digunakan beberapa pengujian sebagai berikut:

Uji validitas asumsi klasik

Untuk memperkuat signifikansi dari koefisien yang diperoleh bahwa tidak ada penyimpangan terhadap asumsi klasik, maka dilakukan uji ekonometrika antara lain:

a. Multikolinearitas

Masalah multikolinearitas muncul jika terdapat hubungan yang sempurna atau pasti di antara satu atau lebih variabel independen dalam model. Dalam kasus terdapat multikolinearitas yang serius, koefisien regresi tidak lagi menunjukkan pengaruh murni dari variabel independen dalam model. Dengan demikian, bila tujuan dari penelitian adalah mengukur arah besarnya pengaruh variabel independen secara akurat, masalah multikolinearitas penting untuk diperhitungkan. Disini akan digunakan uji Klein (Gujarati, 2003; Ramanathan, 1995).

b. Heterokedastisitas

Heterokedastisitas terjadi apabila variasi tidak konstan atau berubah-ubah secara sistematis seiring dengan berubahnya nilai variabel independen, dapat dilakukan dengan *uji white* (Gujarati, 2003)

c. Autokorelasi

Autokorelasi terjadi apabila nilai variabel masa lalu memiliki pengaruh terhadap nilai variabel masa kini, atau masa datang dengan demikian autokorelasi merupakan masalah khusus dari data time series. Autokorelasi akan menyebabkan estimasi nilai variasi tidak terlalu rendah, dan karenanya menghasilkan estimasi yang terlalu tinggi. Bahkan ketika estimasi nilai variasi tidak terlalu rendah, maka estimasi nilai variasi dari koefisien regresi mungkin akan terlalu rendah, dan karenanya uji 't' dan uji 'F' menjadi tidak valid lagi atau

menghasilkan konklusi yang menyesatkan. Dapat dilakukan dengan uji Breusch - Godfrey (Gujarati, 2003, Johnston dan Di Nardo, 1997)

d. Uji normalitas U_t

Asumsi normalitas gangguan atau error penting sekali sebab uji eksistensi model (uji 'F') maupun uji validitas pengaruh variabel independen (uji 't'), dan estimasi nilai variabel dependen mensyaratkan hal ini, apabila asumsi ini tidak terpenuhi, baik uji 'F' maupun 't', dan estimasi nilai variabel dependen menjadi tidak valid (Gujarati, 2003)

e. Uji spesifikasi model

Uji Spesifikasi model pada dasarnya di gunakan untuk asumsi tentang linieritas model, sehingga sering disebut uji linieritas model. disini akan digunakan uji Ramsey Reset, yang terkenal dengan sebutan uji kesalahan spesifikasi umum atau general test of specification error (Gujarati, 2003).

Uji statistik

a. Uji validitas pengaruh

Untuk menguji validitas pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen digunakan uji 't', uji statistik ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara dua sisi.

b. Uji 'F'

Untuk menguji eksistensi model yang dipakai dalam analisis regresi, uji 'F' ini untuk mengetahui apakah model penduga yang telah dibentuk merupakan model yang tepat sebagai estimator dari fungsi APBD.

c. Interpretasi koefisien determinasi majemuk (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur kebaikan dari model penduga yaitu menunjukkan seberapa besar variasi dari variabel independent yang mempengaruhi variabel dependent.

2. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yang diperoleh dari instansi terkait. Peneliti memperoleh data dari biro pusat statistik (BPS) kabupaten sukoharjo dari tahun 1986-2010.

F. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika pembahasan pada penulisan laporan penelitian ini adalah:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang landasan teori-teori yang digunakan dalam penelitian dan penelitian terdahulu serta kerangka pemikiran.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang variabel penelitian dan definisi operasional variabel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

BAB IV: HASIL DAN ANALISIS

Bab ini berisi tentang deskripsi objek penelitian, analisis data dan interpretasi hasil.

BAB V: PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran penelitian.